



Analisis Hakikat Keterampilan Menulis Lanjutan Pada Kelas Tinggi

Juni Sahla Nasution¹, Ainun Mardiah², Khairunnisa³, Trisna Pratiwi Hasibuan⁴, Yuli Deliyanti⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : junisahlanasution@gmail.com¹, ainunmardiah512@gmail.com², 0203khairunnisa@gmail.com³, ptrisna242@gmail.com⁴, deliyantiyuli1@gmail.com⁵

Abstrack. *The aim of this research is to find the problems of advanced writing skills of upper elementary school students, and provide solutions. The research method used is a literature review. Based on the research results, it can be concluded that there are two factors that cause students' difficulties in writing at a high level, namely internal factors and external factors. Internal factors include students' weak motor skills, weak visual memory, low students' interest and motivation to learn, and finally students' study habits in class and at home. Meanwhile, external factors include lack of attention from parents towards students, an atmosphere at home that is less supportive, environmental conditions and finally the influence of social media. The lack of writing skills in elementary school students may also be caused by the less than optimal use of innovative learning methods. One way to optimize the writing learning process and increase students' writing motivation is to increase students' interest in writing through interesting learning models and learning media.*

Keywords : *The Nature of Advanced Writing, Problems and Solutions*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan permasalahan keterampilan menulistingkat lanjut siswa sekolah dasar kelas atas, dan memberikan solusinya. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka atau literatur review. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menulis pada tingkat tinggi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain lemahnya kemampuan motorik siswa, lemahnya daya ingat visual, rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, dan terakhir kebiasaan belajar siswa di kelas dan di rumah. Sedangkan faktor eksternal antara lain kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, suasana di rumah yang kurang mendukung, kondisi lingkungan dan yang terakhir adalah pengaruh media sosial. Kurangnya kemampuan menulis pada siswa sekolah dasar mungkin juga disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan metode pembelajaran inovatif. Salah satu cara untuk mengoptimalkan proses pembelajaran menulis dan meningkatkan motivasi menulis siswa adalah dengan meningkatkan minat menulis siswa melalui model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik.

Kata kunci : Hakikat Menulis Lanjutan, Masalah dan Solusi

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia saat ini ditempatkan pada tatanantinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis merupakan kemampuan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah kemampuan menyimak, berbicara, dan juga membaca. Hal ini juga yang menyebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap sangat sulit. Walaupun keterampilan menulis dianggap sulit, tetapi peranannya dalam kehidupan manusia sangat penting. Kegiatan menulis dapat di temukan dalam aktivitas manusia sehari-hari, misalnya menulis karangan, menulis surat, laporan, buku, artikel, dan sebagainya. Dengan demikian, kehidupan manusia hampir tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menulis. Menurut Tarigan

(KN 2022) bahwasanya indikasi kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kemajuan komunikasi tulis yang ada bangsa itu.

Pada kehidupan modern sekarang ini, sudah jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Dapat juga dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Seperti yang telah dikatakan oleh Dahlan (Mardiah and Indihadi 2022) , bahwasanya menulis dapat dijabarkan sebagai aktivitas komunikasi secara tertulis dalam menyampaikan sebuah pesan kepada pihak lain dan pihak lain menjadi penerima pesan yang disampaikan. Pesan tersebut dapat berupa gagasan dalam bentuk bahasa tulis seperti memberitahu, menghibur maupun meyakinkan sesuatu.

Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan menulis dibagi menjadi dua tahapan yaitu keterampilan menulis permulaan yang ditujukan untuk siswa kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 yang lebih diarahkan untuk penulisan huruf secara sederhana, sedangkan keterampilan menulis lanjutan ditujukan untuk siswa kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6 yang lebih diarahkan untuk menulis berbagai jenis karangan seperti narasi, deskripsi, dan lain sebagainya. Keterampilan menulis permulaan sangat berpengaruh besar dan juga penting terhadap keterampilan menulis lanjutan. Keterampilan menulis permulaan dijadikan sebagai kemampuan yang mendasari keterampilan menulis lanjutan, maka keterampilan menulis permulaan perlu mendapatkan perhatian yang lebih terkhusus bagi para pendidik. Keterampilan menulis permulaan pada pendidikan dasar lebih difokuskan kepada teknik menulis.

Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar. Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada perspektif bahwa menulis merupakan kemampuan dasar yang dijadikan sebagai bekal belajar menulis di jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target kemampuan menulis yang diharapkan.

Menurut Widyamarta dan Sudiati, (Basith 2021) “Indonesia tidak hanya sedang mengalami krisis dalam bidang ekonomi saja, tetapi juga dalam bidang pendidikan yaitu *writing crisis*”. Selain itu juga pendapat dari Djago Tarigan dan H.G. Tarigan, “pengajaran mengarang (tulis-menulis) belum terlaksana dengan baik di sekolah. Kelemahannya terletak pada cara guru mengajar. Pada umumnya kurang dalam variasi, tidak merangsang, dan kurang pula dalam frekuensi.”

Sejatinya kajian mengenai permasalahan menulis lanjutan di sekolah dasar telah banyak diteliti oleh sejumlah orang. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Joyner (Kuswaty, Cahyani, and Damaianti 2021) mengenai respon kegiatan menulis oleh siswa kelas 5 sekolah dasar bahwa menulis merupakan hal yang membosankan, siswa tidak memiliki ide menulis tentang topik yang ditugaskan guru, menulis menyebabkan rasa sakit di tangan siswa, menulis membutuhkan banyak waktu, menulis membuat siswa stres dan siswa diminta menulis terlalu banyak. Hal tersebutlah yang menambah pandangan buruk mengenai kegiatan pembelajaran menulis.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul, “Analisis Hakikat Keterampilan Menulis Lanjutan Pada Kelas Tinggi”. Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini yaitu siswa merasa kesulitan untuk mengekspresikan pendapat mereka ke dalam bentuk tulisan, kekurangan bahan yang akan ditulis karena kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang disebabkan oleh kurang variatifnya teknik pembelajaran guru di dalam kelas (dalam hal ini guru tidak menggunakan media pembelajaran) sehingga siswa kurang dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kajian *literature* atau tinjauan pustaka. Kajian *literature* adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik. Kajian literature bertujuan mendeksripsikan konten pokok berdasarkan informasi yang di dapat. Pada kajian *literature* tahapan penelitian dilakukan mulai dari pengumpulan artikel-artikel ilmiah, pembahasan, dan kesimpulan. Sumber data penelitian berupa artikel-artikel jurnal nasional.

HASIL PEMBAHASAN

Pengertian Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Bahan dasar yang digunakan adalah buku, pulpen, pensil, dan lain-lain. Menurut beberapa ahli, pengertian keterampilan menulis adalah: Menurut The Liang Gea, keterampilan menulis adalah kemampuan menciptakan segala macam huruf, angka, nama, dan tanda baca. Tulis pada halaman tertentu menggunakan alat tulis.

Menurut Atal Semi, keterampilan menulis adalah penggunaan simbol-simbol tertentu untuk menuliskan pikiran dan perasaan secara tertulis. Menurut Burhan Nurgiyantoro (Qadaria etal. 2023), keterampilan menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan melalui media linguistik. Menurut Ahmad Rofiuddin dan Zudi, keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan pendapat tentang sesuatu, menanggapi pengungkapan keinginan, dan mengungkapkan emosi dengan kata-kata tertulis.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah suatu jenis keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung dengan mengungkapkan gagasan, pikiran, persepsi, perasaan, dan lain-lain secara tertulis. Keterampilan menulis juga dibagi menjadi dua kategori: Menulis Pemula (Kelas 1-3) dan Menulis Lanjutan (Kelas 4-6). Keterampilan Menulis Tingkat Lanjut merupakan kemajuan dari keterampilan menulis awal siswa. Tujuan dari penulisan lanjutan ini adalah untuk membantu siswa mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara lebih teratur dan menyeluruh dalam bentuk tulisan (Muliasa dan Janawati 2022).

Jenis-Jenis Menulis Lanjutan

Ada lima jenis tulisan tingkat lanjut: ekspositori, ekspositori, argumentatif, naratif, dan persuasif. (Dhiya'ulhaq 2019) Pertama, Deskripsi. Menulis deskripsi berarti menjelaskan sesuatu se jelas-jelasnya berdasarkan kesan penulis dari pengamatan, pengalaman, dan perasaannya. Sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan apa yang ditulis.

Yang kedua adalah eksposisi. Tulisan ini adalah jenis tulisan yang menyampaikan atau menyajikan informasi secara jelas mengenai suatu peristiwa yang terjadi, dan dapat dilengkapi dengan data-data konkrit. Sehingga pembaca dapat memperoleh informasi yang sebenarnya.

Ketiga: argumentasi. Tulisan argumentatif adalah tulisan yang memuat penjelasan alasan dan pendapat yang mengarah pada suatu kesimpulan. Argumen ditulis untuk memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Oleh karena itu, penulis harus menyajikan paragraf argumentatifnya secara logis, kritis, dan sistematis, memberikan bukti-bukti yang dapat memperkuat kebenaran pendapat yang disampaikannya. Untuk dapat meyakinkan pembaca akan pendapat dan gagasannya.

Keempat: narasi. Tulisan naratif adalah jenis tulisan yang menyampaikan peristiwa secara konsisten dan jelas. Teks naratif biasanya mencakup karakter, lokasi, waktu peristiwa, dan konflik. Hal ini nantinya akan memberikan gambaran yang se jelas-jelasnya kepada

pembaca tentang tahapan, tahapan, atau rangkaian peristiwa dalam suatu hal.

Kelima: persuasi. Tulisan persuasif adalah tulisan yang menasihati atau membujuk pembaca untuk melakukan atau mengikuti apa yang diungkapkan penulis dalam paragraf. Paragraf persuasif penuh dengan kata-kata seperti "ayolah", "ayolah", dan "lakukan".

Pentingnya Menulis Lanjutan

Proses menulis pada dasarnya adalah pembelajaran menulis, dan penekanannya adalah pada aktivitas menulis siswa yang sesuai dengan tahapan menulis itu sendiri. Oleh karena itu, siswa harus mampu secara mandiri memutuskan ide, mengorganisasikan ide, dan mengungkapkan ide secara tertulis (Asmoro dan Muhammad 2023).

Proses pembelajaran peningkatan keterampilan menulis sangat penting untuk mencapai hasil yang baik (Ayu Ardani 2024). Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa untuk mewujudkan potensinya dalam memperoleh keterampilan lainnya. Selain itu, bagi siswa abad 21, keterampilan menulis seperti mengulas materi, cerita, dan aktivitas merupakan keterampilan umum yang harus diimbangi tidak hanya dengan jurusan pendidikan menengah tertentu tetapi juga dengan keterampilan literasi digital (Suprayogi et al.2021).

Macam-Macam Metode Menulis Lanjutan

Beberapa metode yang digunakan saat mengajarkan menulis tingkat lanjut, antara lain: Pertama, tulislah paragraf berdasarkan gambar. Siswa diminta melihat gambar yang tersedia dan menulis paragraf, dengan menggunakan kata kunci sebagai pedoman untuk menjaga relevansi sejarah. Langkah kedua adalah membuat paragraf. Di sini, siswa diajarkan untuk mengubah kalimat utama menjadi paragraf panjang. Ketiga, membuat paragraf dari kalimat-kalimat yang sudah ada. Keempat, menghubungkan satu paragraf dengan paragraf lainnya. Kelima, Anda dapat menulis esai Anda sesuai dengan kerangka yang ditetapkan atau menulisnya secara bebas. Pendekatan ini fleksibel karena pengajaran menulis di sekolah dasar mencakup berbagai jenis tulisan (Iskandar Yahya Arulampalam Kunaraj P.Chelvanathan 2023).

Permasalahan dan Solusi Menulis Lanjutan

Ada 2 faktor penyebab siswa kesulitan dalam menulis lanjutan antara lain ialah faktor eksternal dan internal. Adapun faktor internal meliputi :

Pertama, memiliki kemampuan motorik yang cukup lemah. Dalam hal ini perkembangan motorik dalam diri anak tersebut tentunya berkaitan dengan otot-otot yang ada dalam tubuhnya yang dapat mengakibatkan anak tersebut tidak bisa menulis dengan baik dan benar karna memiliki gangguan saat menggerakkan otot halus yang terletak di jari tangan anak tersebut.

Kedua, kemampuan visual memori lemah. Dalam hal ini, kemampuan visualnya yang lemah memerlukan waktu lebih lama dalam memberikan stimulus yang tepat untuk dapat mengasah kemampuan visual memori anak tersebut.

Ketiga, mempunyai minat maupun motivasi belajar yang rendah. Motivasi ialah sebuah daya tarik bagi seseorang agar mau melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Keempat, kebiasaan siswa dalam belajar yang dilakukan baik dikelas ataupun dirumah. Dalam hal ini kebiasaan belajar yang baik tersebut tentu dapat mempengaruhi keberhasilan siswadalam belajar. Begitupun jika kebiasaan siswa tersebut belajar yang buruk maka dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapainya.

Sedangkan dalam faktor eksternal meliputi :

Pertama, kurangnya perhatian terhadap siswa dari orangtua nya. Jika siswa diberi kebebasan tanpa pengawasan dari orangtuanya maka dampak pada anak tersebut ialah dia tidak mempunyai sikap tanggung jawab sebagai seorang pelajar.

Kedua, suasana rumah yang kurang mendukung. Dapat menciptakan suasana nyaman dalam rumah agar siswa memiliki fokus dalam belajar dan tidak merasa bosan.

Ketiga, kondisi lingkungan sekitar. Memiliki kondisi lingkungan dan tempat tinggal sekitar yang baik dapat memberikan pengaruh yang positif bagi keberhasilan siswa dalam belajar.

Keempat, pengaruh internet dan media sosial. Penggunaan media sosial yang terlalu berlebihan dapat menyita banyak waktu siswa tersebut. (Qadaria et al. 2023).

Dan juga kurangnya keterampilan menulis siswa disekolah dasar juga bisa dikarenakan kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif karna kurang optimal. Oleh karna itu guru harus mengubah situasi pembelajaran agar lebih aktif.

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan proses dalam belajar dan juga mampu meningkatkan motivasi menulis siswa ialah dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis.

Terdapat beberapa media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan menulis, beberapa media tersebut yaitu :

Pertama, dengan menggunakan media audio visual. Karna media ini merupakan sebagai alat atau perantara, bukan hanya berupa suara atau gambar, tetapi keduanya. Dengan memiliki kolaborasi elemen suara maupun gambar, keduanya menjadi satu kesatuan yang utuh, sebagai media, yang sering disebut sebagai audiovisual, maka media ini dipandang memiliki kemampuan yang lebih baik dari media yang lainnya, karna media ini dapat meningkatkan imajinasi dan juga kreativitas siswa dalam belajar khususnya dalam kegiatan menulis.

Kedua, dengan menggunakan media animasi. Media ini berisi pembelajaran yang akan ditampilkan melalui media elektronik atau proyektor guna menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Media animasi memiliki keunggulan dalam menggabungkan elemen media lain seperti teks, audio, video, gambar, dan grafik ke dalam satu penyajian yang menyesuaikan dengan cara belajar siswa. Selain itu, dapat menampung siswa dengan tipe auditif, visual dan kinestetik.

Ketiga, dengan menggunakan media big book. Salah satu media yang mampu merangsang pikiran siswa dalam menulis. Big book ini merupakan buku yang mempunyai teks maupun gambar yang berukuran besar. Big book ini dapat juga berisi cerita yang menggabungkan dengan gambar pop up untuk menarik minat siswa dalam membaca, dengan menggunakan big book ini dalam pembelajaran maka diharapkan dapat mendorong daya pikir maupun imajinasi siswa sehingga siswa dapat memikirkan ide-ide yang bisa dituliskan menjadi kata-kata berbentuk tulisan atau cerita.

Jadi, dengan adanya ketiga media pembelajaran tersebut, diharapkan dapat membantu guru beserta siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif serta upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, guru bisa menyesuaikan dan memakai media apa yang lebih tepat untuk diterapkan dan diajarkan kepada siswa yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut. (Isti Fauzia et al. 2022).

KESIMPULAN

Keterampilan menulis tingkat lanjut berkembang dari keterampilan menulis siswa sebelumnya. Tujuan dari penulisan lanjutan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara lebih menyeluruh dalam bentuk tulisan secara rutin. Ada lima jenis tulisan tingkat lanjut: jenis *ekspositori*,

jenis *argumentatif*, jenis *naratif*, dan jenis *persuasif*. Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa untuk mewujudkan potensinya dalam memperoleh keterampilan lainnya. Beberapa metode yang digunakan saat mengajarkan menulis tingkat lanjut, antara lain: 1) Menulis paragraf berdasarkan gambar, 2) Membuat paragraf, 3) Menyusun paragraf dari kalimat-kalimat yang ada, 4) Menyambungkan paragraf yang satu dengan paragraf yang lain, 5) Membuat karangan yang telah ditentukan secara bebas. Ada dua penyebab siswa kurang pandai menulis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, I. A. (2024). Analisis problematika pada keterampilan menulis dan menggambar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Wonogiri. *Bahusacca: Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Asmoro, A. I., & Muhammad, A. F. N. (2023). Problematika dan solusi menulis teks narasi bagi peserta didik kelas tinggi. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2880–2885.
- Basith, A. (2021). Peningkatan kompetensi menulis karangan deskripsi dengan pendekatan PAKEM pada siswa SMP Plus Ar Ridwan Sukorejo. *JEC (Journal of Education and Counseling)*, 3, 1–12. <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/JEC/article/view/359>
- Dhiya'ulhaq, R. (2019). Urgensi model menulis berbasis genre pada pembelajaran menulis di sekolah dasar. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 1, 1415–1426.
- Fauzia, I. S., Salamah, I. S., Zulfikar, M. F., & Hakim, R. T. (2022). Efektivitas penggunaan model dan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1370–1384. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/2170>
- KN, A. &. (2022). Jurnal Pendidikan Mutiara. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 7(1), 42–45.
- Kunaraj, I. Y. A. P. C., & Bakar, A. A. A. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan menulis lanjutan dengan menggunakan media ensiklopedia mini pada kelas IV SDN 182/I Hutan Lindung. *Journal of Engineering Research*, 1–161.
- Kuswaty, M., Cahyani, I., & Damaianti, V. S. (2021). Penerapan Project Citizen berbantuan jurnal dialog dalam peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas V SD. *Pelita Calistung*, 2(02), 60–72. <http://jurnal.primagraha.ac.id/index.php/jpc/article/view/194>
- Mardiah, R. T., & Indihadi, D. (2022). Keterampilan menulis puisi dengan media gambar tokoh pahlawan di kelas IV SD. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 163–171.
- Muliasa, W., & Janawati, D. (2022). 130-Article Text-323-1-10-20230110. 4(2), 46–53.
- Qadaria, L., et al. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis belajar

siswa SD kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(3), 97–106.
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>

Suprayogi, S., et al. (2021). Pengembangan keterampilan menulis siswa SMAN 1 Semaka melalui web sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283–294.